

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) pada Bursa Efek Indonesia.

#### B. Jenis Data

Menurut Hasan (2009) data merupakan keterangan tentang suatu hal, berupa sesuatu yang diketahui atau dianggap atau fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode, dan lain-lain. Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang tanpa dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang ada. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu (Hasan, 2009). Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data perusahaan emiten yang tergabung di *Jakarta Islamic Index* (JII), laporan tahunan dari perusahaan emiten periode 2005-2009, data harga saham penutupan serta data *return* saham syariah JII periode pengamatan.

#### C. Teknik Pengambilan Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yang dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria-kriteria tertentu. Menurut Jogiyanto (2004) metode ini merupakan metode pengambilan sampel secara non probabilitas dengan kriteria berupa suatu pertimbangan tertentu. Adapun kriteria dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan yang *listing* di *Jakarta Islamic Index* tidak berturut-turut pada periode pengamatan 2005-2009.

2. Perusahaan telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode 2005-2009.
3. Perusahaan secara aktif memperdagangkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi (Jogiyanto, 2004). Metode yang digunakan dengan cara melakukan pencatatan, mempelajari literatur, dan referensi dari buku yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Sumber data yang digunakan dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan *Fact Book*.

#### **E. Definisi Operasional Variabel penelitian**

Terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu variabel dependen (tergantung) dan variabel independen (bebas). Variabel dependen penelitian ini adalah *return* saham, dimana suatu variabel yang mempunyai ketergantungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio*, *earning per share*, *net profit margin*, *price book value*, *price earning ratio*, dan *return on equity*, dimana variabel ini tidak mempunyai ketergantungan (Jogiyanto, 2004).

##### **1. Variabel *Return* Saham**

*Return* saham merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukan (Tandelilin, 2007). Menghitung *return* saham menurut

Jogiyanto (2004) :

Keterangan:

$R_{it}$  = *Return* saham  $i$  pada waktu  $t$

$P_{it}$  = Harga saham  $i$  pada waktu  $t$

$P_{it-1}$  = Harga saham  $i$  pada waktu  $t-1$

2. Variabel *debt to equity ratio* (DER)

DER merupakan perbandingan baik antara utang dengan jumlah ekuitas atau jumlah total asset (Horne, 1989). Menghitung rasio *debt to equity ratio* sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

3. Variabel *earning per share* (EPS)

EPS ditentukan dengan cara membagi laba perusahaan setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar (Sharpe, 2006). *Earning per share* dapat dihitung dengan rumus:

$$EPS = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

4. Variabel *net profit margin* (NPM)

NPM merupakan margin laba bersih untuk mengetahui efisiensi dari perusahaan dengan membandingkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu (Hanafi, 2004). Menghitung *net profit margin* menurut Hanafi (2004) sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Penjualan}}$$

5. Variabel *price book value* (PBV)

PBV merupakan gambaran seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham perusahaan (Darmadji dan M.Fakhrudin, 2006). *Price book value* dihitung dengan rumus berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai buku saham}}$$

Menurut Jogiyanto (2008) menghitung nilai buku dengan rumus:

$$\text{Nilai Buku Saham} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

#### 6. Variabel *price earning ratio* (PER)

PER merupakan gambaran apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Darmadji dan M.Fakhrudin, 2006). Menghitung *price earning ratio* menurut Ross *et.,al.*, (2009) sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{Harga Pasar per lembar}}{EPS}$$

#### 7. Variabel *return on equity* (ROE)

ROE merupakan perbandingan laba bersih dengan modal sendiri untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan setiap rupiah keuntungan atas penggunaan modal yang dimiliki (Horne, 1989). Menghitung *return on equity* menurut Ross *et.,al.*, (2009) sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}}$$

### F. Uji Asumsi Klasik

Model regresi digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan lebih dari dua variabel melalui koefisien regresinya. Model regresi perlu di uji dengan memenuhi asumsi-asumsi sebagai berikut:

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2009). Pengujian dapat dilakukan melalui uji statistik Kolmogorov-smirnov (K-S).

Uji statistik Kolmogorov-smirnov (K-S) untuk menguji normalitas residual dengan cara menguji distribusi normal data residualnya, yaitu dengan menganalisis nilai K-S dan

signifikansinya. Apabila nilai K-S signifikan atau nilai signifikansi dari nilai K-S dibawah 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) berarti data residual berdistribusi tidak normal. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) berarti data berdistribusi normal (Ghozali, 2009).

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Alni dkk., 2007). Mendeteksi ada tidaknya masalah multikolinieritas pada sebuah model regresi dilakukan dengan cara melihat nilai *Tolerance* dan *Varian Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *Tolerance* lebih dari 10, maka tidak terjadi multikolinieritas diantara variabel bebas tersebut. Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) hasil regresi lebih kecil dari 10, maka dapat dipastikan tidak ada multikolinieritas diantara variabel bebas tersebut.

Cara menghilangkan multikolinearitas adalah sebagai berikut:

- a. Menghilangkan salah satu atau beberapa variabel independen yang mempunyai korelasi tinggi dari model regresi atau
- b. Menambah data (jika disebabkan terjadi kesalahan sampel) atau
- c. Mengurangi data.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Alni dkk., 2007). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas (Ghozali, 2009). Ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat diketahui dengan melihat nilai  $X^2$  hitung < nilai  $X^2$  tabel dalam uji BPG (*Breusch Pagan Godfrey*), maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Wihandaru SP, 2007).

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) (Alni dkk., 2007). Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, salah satunya dengan uji Durbin-Watson (DW test). Cara tes DW test adalah sebagai berikut:

- a. Menggunakan program SPSS akan diketahui nilai dari Durbin-Watson (DW test)
- b. Menentukan ( $K$ ) jumlah variabel independen, ( $du$ ), dan ( $dl$ ) menggunakan tabel Durbin-Watson.
- c. Pengambilan keputusan dengan kriteria:
  - 1) Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* ( $du$ ) dan ( $4-du$ ), maka koefisien autokorelasi = 0, berarti tidak ada autokorelasi.
  - 2) Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* ( $dl$ ), maka koefisien autokorelasi  $> 0$ , berarti terjadi autokorelasi positif.
  - 3) Bila nilai DW lebih besar daripada ( $4-dl$ ), maka koefisien autokorelasi  $< 0$ , berarti terjadi autokorelasi.
  - 4) Bila nilai DW terletak antara batas atas ( $du$ ) dan batas bawah ( $dl$ ) atau DW terletak antara ( $4-du$ ) dan ( $4-dl$ ), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

#### G. Analisis Data dan Uji Hipotesis

Analisis data digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap

mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model penelitian regresi linier berganda untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan rumus:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	= <i>Return saham</i>
$\beta_0$	= <i>Intercept</i>
$X_1$	= <i>Debt to Equity</i>
$X_2$	= <i>Earning Per Share</i>
$X_3$	= <i>Net Profit Margin</i>
$X_4$	= <i>Price Book Value</i>
$X_5$	= <i>Price Earning Ratio</i>
$X_6$	= <i>Return On Equity</i>
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$	= <i>Koefisien regresi</i>
$\varepsilon$	= <i>Error term</i>

Analisis regresi dilakukan bertujuan untuk mengukur ketepatan model regresi dalam menaksir nilai actual. Ketepatan model regresi dalam menaksir nilai actual dapat diukur dari Goodness of fitnya dan secara statistik dapat diukur dari Uji Statistik T (T-test), Uji Statistik F (F-test), dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) (Ghozali, 2009).

Menurut Ghozali (2009) uji T (T-test) atau uji parsial digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung secara individu. Pengambilan keputusan dengan kriteria:

1. Jika  $P \text{ value} < \text{Alpha} (\alpha) \rightarrow$  secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika  $P \text{ value} > \text{Alpha} (\alpha) \rightarrow$  secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Menurut Ghozali (2009) uji F (F-test) atau uji simultan digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung secara bersama-sama.

Pengambilan keputusan dengan kriteria:

1. Jika  $P \text{ value} < \text{Alpha} (\alpha) \rightarrow$  secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika  $P \text{ value} > \text{Alpha} (\alpha) \rightarrow$  secara simultan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Menurut Ghozali (2009) nilai koefisien determinasi ( $\text{adjusted } R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa besar tingkat kebenaran prediksi dari pengujian regresi atau mengukur kemampuan model dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang kecil mencerminkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Nilai  $R^2$  yang mendekati angka 1 mencerminkan variabel-variabel independen menjelaskan hampir keseluruhan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.